

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin maju sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka waktu yang panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan menjadi bertambah banyak, sehingga untuk menunjang kegiatan operasional tersebut maka perusahaan membutuhkan aset tetap.

Aset tetap adalah aset operasional yang digunakan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Baridwan (2011: 271), pengertian aset tetap adalah “Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dinama aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lebih lama”.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengolahan yang efektif dan kebutuhan yang sangat tepat dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan harga perolehan, kesalahan dalam menaksir umur ekonomis, atau penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat menyebabkan laba perusahaan bisa menjadi lebih kecil dan bisa pula sebaliknya. Dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam menentukan metode penyusutan agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 Bab 2.1 tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pernyataan tersebut merupakan dasar penyajian laporan keuangan yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan informasi yang benar bagi para pemakainya.

CV Widyadapa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi. Kegiatan produksinya dilakukan ketika terjadi pesanan oleh pelanggan (*job order*). Produk yang dihasilkan bersifat heterogen atau berbeda-beda tergantung pada pesanan dari pelanggan. Dalam menjalankan usahanya, CV Widyadapa memiliki berbagai macam aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaannya. Aset tetap berwujud tersebut tentunya memiliki masa manfaat pemakaian, ada yang dalam perjalanannya mengalami kerusakan yang mungkin masih bisa diperbaiki ataupun sudah tidak bisa digunakan lagi. Ketika aset tetap tersebut rusak dan tidak bisa digunakan lagi maka aktiva tetap tersebut harus dihapuskan.

Beban penyusutan atas aset tetap pada perusahaan mempunyai peranan penting karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan, tetapi perusahaan ini belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dan belum mencatat penjualan aset tetap dengan benar sehingga laba yang disajikan oleh perusahaan belum dapat mencerminkan nilai yang benar. CV Widyadapa juga belum melakukan pemisahan terhadap aset berupa tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang seharusnya dimasukkan ke dalam akun Properti Investasi. Daftar aset tetap yang dimiliki oleh CV Widyadapa 31 Desember 2016 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Aset Tetap CV Widyadapa

No.	Nama Aset
1	Tanah
2	Bangunan
3	Kendaraan
	Mesin-mesin:
4	Mesin Jahit
5	Mesin Obras
6	Mesin Jahit Lubang Kancing
	Peralatan:
7	Setrika Uap Listrik
8	Set Penggaris Pola Pakaian
9	Set Gunting
	Inventaris Kantor:
10	Komputer
11	Printer
12	Meja dan Kursi
13	Telepon

Sumber: CV Widyadapa. 2017

Berdasarkan uraian di atas, aset tetap berwujud yang dimiliki oleh CV Widyadapa belum dikelola dengan baik serta penyajian laporan keuangan yang belum sesuai berdasarkan SAK-ETAP, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap dan Properti Investasi pada CV Widyadapa**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil survei serta laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016, CV Widyadapa belum melakukan perlakuan aset tetap yang mengacu pada SAK-ETAP. Permasalahan mengenai perlakuan aset tetap pada CV Widyadapa secara rinci adalah:

1. Belum tepatnya pengakuan aset tetap dalam penyajian laporan neraca perusahaan, karena dalam aset tetap berupa tanah terdapat aset lain yaitu properti investasi,

2. Perusahaan belum melakukan perhitungan dan pencatatan atas penyusutan aset tetap,
3. Terdapat penjualan/pelepasan aset tetap berupa mesin jahit namun tidak langsung diikuti dengan penghapusan aset tersebut pada laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada CV Widyadapa, maka penulis merumuskan masalah utama yang dihadapi adalah “belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap aset tetap perusahaan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia (SAK-ETAP), sehingga penyajian nilai aset tetap dan laba pada laporan keuangan perusahaan belum mencerminkan nilai yang sebenarnya.”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup hanya pada perlakuan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari perolehan, pengakuan dan pencatatan, serta penyajian dalam laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP Tahun 2016. Data perusahaan yang akan di analisis dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 berupa Daftar Aset Tetap, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Neraca.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap pada CV Widyadapa sesuai dengan ketentuan SAK-ETAP. Tujuan tersebut secara rinci adalah:

1. Untuk memisahkan aset tetap berupa tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan ke dalam akun properti investasi,
2. Untuk membantu perusahaan melakukan perhitungan dan pencatatan atas penyusutan aset tetapnya agar mencerminkan nilai yang sebenarnya pada Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca perusahaan,

3. Untuk membantu perusahaan melakukan pencatatan terhadap penjualan/pelepasan aset tetap berupa mesin jahit.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai sarana menambah ilmu bagi penulis khususnya dibidang Akuntansi keuangan yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai saran dan masukan yang berguna bagi perusahaan.
3. Sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir dimasa mendatang untuk mahasiswa Politeknik negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat objektif. Menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan namanya wawancara, sedangkan dalam bentuk tulisan namanya kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan metode pengumpulan data, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data menggunakan cara survei dan dokumentasi yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari CV Widyadapa tahun 2014, 2015, 2016.

1.5.2 Sumber Data

Jenis data dilihat dari sumber datanya menurut Sugiyono (2014:193) sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka sumber data yang penulis peroleh sebagai bahan analisis penulis yaitu sumber data primer sebagai berikut:

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Pembagian tugas dan wewenang
4. Aktivitas perusahaan
5. Laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca tahun 2014, 2015, 2016 serta daftar aset tetap tahun 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Sistematika laporan akhir secara garis besar mengenai masing-masing bab guna memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan laporan akhir ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan dimana menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan aset tetap yang meliputi pengertian dan penggolongan aset tetap, perlakuan akuntansi pada aset tetap, penyusutan aset tetap, metode penyusutan, ketepatan pemilihan metode penyusutan dan penyusutan untuk sebagian periode, saat pelepasan aset tetap, properti investasi serta penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan diuraikan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi atas aset tetap perusahaan serta penyajian laporan keuangan dan daftar aset tetap perusahaan.

Bab IV Pembahasan

Bab ini membahas tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap seperti perlakuan akuntansi pada saat analisa perhitungan dan pencatatan beban penyusutan aset tetap, analisis perlakuan akuntansi pada saat pelepasan aset tetap, analisis pengakuan atas aset tetap berupa properti investasi, dan penyajian aset tetap pada

laporan keuangan perusahaan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis data dan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi CV Widyadapa sebagai masukan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.